



---

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pengrajin Mebel di Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara)**

Nevi Selfiana Safitri<sup>1)</sup>, Ichwan Marisan<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara<sup>1) 2)</sup>  
171120002024@unisnu.ac.id<sup>1)</sup>, ichwan@unisnu.ac.id<sup>2)</sup>

---

**ABSTARCT**

*Micro, small and medium enterprises are an economic activity that is established and managed by a part or group of people who are small in nature but greatly affect the national economy. The purpose of this study was to determine the effect of the owner's education level, information and socialization of SAK ETAP, business size and age of business on the implementation of SAK ETAP on MSME furniture craftsmen in Rau village. This study uses a quantitative approach using primary data. The population in this study were MSME furniture craftsmen in Rau village, which amounted to 55 MSMEs. In this study, there are four variables, namely the owner's education level, information and socialization of SAK ETAP, business size and age of business as independent variables and implementation of SAK ETAP as the dependent variable. The results of this study indicate that the owner's education level, information and socialization of SAK ETAP variables and business size have a positive effect on the implementation of SAK ETAP. While the variable age of business has no effect on the implementation of SAK ETAP.*

**Keywords: Owner's Education Level, Information and Socialization of SAK ETAP, Business Size, Age of Business**

**ABSTRAK**

*Usaha mikro kecil dan menengah merupakan suatu kegiatan ekonomi yang didirikan dan dikelola sendiri oleh sebagian atau sekelompok masyarakat yang sifatnya kecil namun sangat mempengaruhi perekonomian nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik, informasi dan sosialisasi SAK ETAP, ukuran usaha serta umur usaha terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM pengrajin mebel desa Rau yang berjumlah 55 UMKM. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu tingkat pendidikan pemilik, informasi dan sosialisasi SAK ETAP, ukuran usaha serta umur usaha sebagai variabel independen dan implementasi SAK ETAP sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tingkat pendidikan pemilik, informasi dan sosialisasi SAK ETAP dan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Sedangkan variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP.*

**Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Pemilik, Informasi dan Sosialisasi SAK ETAP, Ukuran Usaha, Umur Usaha**

**ISSN: -**

**DOI: -**

*Corresponding author:*

*Ichwan Marisan*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*

*ichwan@unisnu.ac.id*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. (Mulyaga, 2016)

Menurut kementerian koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Replublik Indonesia, data terbaru tahun 2018 yang dilansir dari situs resminya [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) menunjukkan bahwa jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia mencapai 64,1 juta unit usaha. Dari jumlah tersebut UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 97% atau sekitar 116,9 juta tenaga kerja yang ada saat itu di Indonesia. Dari data tersebut dapat diketahui pula bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi sangat besar bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia yaitu sebesar 60,1% dari seluruh unit usaha. Dari besarnya data diatas, mencerminkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar bagi negeri ini sehingga keberadaannya sangatlah penting dan harus diberi perhatian lebih oleh pemerintah.

Namun menurut Mulyaga (2016) mayoritas UMKM belum menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya. Hal itu disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Serta UMKM terlalu fokus terhadap proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan.

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Peraturan Pemerintah Replublik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah. Namun kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai standar (Mulyaga, 2016). Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar maka dapat memenuhi tujuan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu memberikan informasi yang reliabel dan akuntabel mengenai posisi keuangan UMKM, sebagai bahan untuk menilai kinerja UMKM, dan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan UMKM dapat diwujudkan. (Armando, 2014)

Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 menerbitkan sebuah standar akuntansi keuangan yang dapat memudahkan dan membantu UMKM dalam menyusun sebuah laporan keuangan dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011, yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) (Alfitri, Ngadiman, & Sohidin, 2014)

SAK ETAP merupakan merupakan salah satu Standar Akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Secara umum SAK ETAP ini lebih mudah dipahami dan tidak sekompleks SAK umum (Rudiantoro & Siregar, 2012). Walaupun cukup ringkas, namun tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini.

Salah satu UMKM yang masih kesulitan dalam penerapan SAK ETAP bagi usahanya adalah UMKM pengrajin meubel. Seperti yang kita ketahui bersama, kerajinan ukir merupakan industri khas bagi Kabupaten Jepara sehingga Jepara dikenal sebagai Kota Ukir. Industri kerajinan mebel juga merupakan industri yang paling berpotensi di Kabupaten Jepara, sehingga tidaklah mengherankan bila mayoritas masyarakat Jepara berprofesi sebagai pengrajin meubel.

Menurut data yang bersumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara tahun 2016 seperti yang dikutip oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa usaha mikro kecil menengah mebel mendominasi jenis UMKM di Kabupaten Jepara yaitu sebanyak 5,993 unit usaha dari total 19,380 unit usaha. Selain itu, dari penelitian tersebut juga ditunjukkan bahwa setiap tahunnya mulai dari tahun 2014 sampai 2016 perkembangan industri kecil menengah mebel di Kabupaten Jepara terus mengalami peningkatan yang sangat baik. Mulai pada tahun 2014 terdapat 5361 unit usaha mebel yang berjalan di Kabupaten Jepara. Kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 5870 unit usaha dan sampai 2016 meningkat lagi sebanyak 5993 unit usaha.

Dari banyaknya data diatas desa Rau merupakan salah satu desa yang warganya banyak berprofesi sebagai pengrajin meubel dan menjadi bagian dari unit usaha mikro kecil menengah industri mebel di Jepara. Namun penerapan SAK ETAP di desa Rau sepertinya masih sangatlah rendah dan mayoritas dari mereka belum banyak yang mengenal akuntansi.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyaga (2016) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik semakin besar implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rudiantoro & Siregar (2012) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha UMKM atas pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya, sehingga disaat semakin tumbuh dan besarnya usaha UMKM, maka pengusaha mulai memandang penting kebutuhan laporan keuangan tersebut.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Afianti (2011) seperti yang dikutip oleh Haryani (2018) menunjukkan bahwa sosialisasi dan penelitian berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sosialisasi dan penelitian terhadap SAK ETAP oleh pengusaha UMKM maka semakin tinggi pula penerapan terhadap SAK ETAP.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM (studi kasus pada UMKM pengrajin mebel di desa Rau Kedung Jepara)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi adalah kumpulan konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu unit usaha ekonomi. Informasi akuntansi ditujukan untuk pihak-pihak yang membutuhkan seperti manajer perusahaan, pemilik, kreditor, pemerintah, analisis keuangan dan karyawan. (Nurdwijayanti, 2018)

Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran secara terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan. Adapun kegiatan pencatatan ini kita sebut dengan Jurnal. Kegiatan penggolongan merupakan kegiatan pengelompokan akun pada buku besar yang tentunya disesuaikan dengan peristiwa atau transaksi yang terjadi pada perusahaan tentunya berdasarkan bukti transaksi. Kegiatan pengikhtisaran merupakan rangkaian akhir proses menuju pembuatan laporan keuangan perusahaan. (Sastroatmojo & Purnairawan, 2021).

Laporan Keuangan Merupakan suatu Informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial. (Hidayat, 2018).

Menurut (Suwardjono, 2011) Financial Accounting Standart Board mengidentifikasi elemen-elemen laporan keuangan meliputi, (a) Aset, (b) Kewajiban, (c) Ekuitas atau aset bersih, (d) Investasi oleh pemilik, (e) Distribusi ke pemilik, (f) Laba komprehensif, (g) Pendapatan, (h) Biaya, (i) Untung, (j) Rugi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan cirri-ciri sebagai berikut; (a) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, (b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika; (a) Entitas telah mengajukan pernyataan, pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar

modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, (b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pension, reksadana dan bank investasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variable implementasi SAK ETAP merujuk pada siklus laporan keuangan yang dikemukakan oleh Priyanto (2009), dan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang di keluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang meliputi; (1) Siklus Laporan Keuangan SAK ETAP, (2) Laporan Keuangan yang sesuai dengan pedoman SAK ETAP.

Siklus laporan keuangan SAK ETAP mengacu pada siklus laporan keuangan yang dikemukakan oleh Priyanto (2009) yang kemudian dikembangkan, sehingga diperoleh indikator yang dapat mengukur siklus laporan SAK ETAP antara lain : (a) Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas, (b) Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas, (c) Mencatat (menjurnal) transaksi ke dalam buku jurnal, (d) Memposting jurnal ke buku besar, (e) Membuat neraca saldo, (f) Membuat jurnal penyesuaian, (g) Menyusun neraca lajur, (h) Membuat jurnal penutup dan pembalik.

Laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2009) yang kemudian diringkas yang sudah mewakili laporan keuangan SAK ETAP antara lain: (a) Persediaan, (b) Kelengkapan Laporan Keuangan, (c) Frekuensi Laporan Keuangan, (d) Kepatuhan terhadap SAK ETAP.

Undang-undang yang dikeluarkan pemerintah tentang usaha mikro kecil dan menengah adalah UU No. 20 Tahun 2008. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 disebutkan bahwa: (a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai diatur dalam undang-undang ini, (b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini, (c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam penelitian Mulyaga (2016) kriteria UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 meliputi; (1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut, (2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut, (3) Kriteria Usaha Menengah.

Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UMKM (UKM, 2015) peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari (a) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi Indonesia di berbagai sektor, (b) Penyedia lapangan pekerjaan yang besar, (c) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi local dan pemberdayaan masyarakat, (c) Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Undang-Undang Replubik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tingkat pendidikan meliputi SD, SMP sederajat, SMA sederajat, diploma, sarjana, magister, doctor dan spesialis (Nurdwijayanti, 2018).

Pemilik UMKM memiliki peran yang dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan (Solovida, 2003). Tingkat pendidikan pemilik adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Indikator tingkat pendidikan pemilik yaitu pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma dan Sarjana (Rudiantoro & Siregar, 2012).

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dikarenakan melalui sebuah proses yang membangun hipotesis dan menguji secara empiric hipotesis yang dibangun (Ferdinand, 2014). Jenis data yang digunakan adalah data primer, data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber asli. Dimana dalam penelitian ini sumber data berasal langsung dari para pengrajin mebel di desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan kuesoner yang dibagikan kepada responden (pemilik UMKM pengrajin mebel desa Rau).

Variabel terikat (Dependen) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entita Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM. Indikator yang digunakan dalam mengukur implementasi SAK ETAP merujuk dari pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi, (1) Tingkat pendidikan, (2) Informasi dan Sosialisasi SAK ETAP, (3) Ukuran Usaha, (4) Umur Usaha.

Data primer, yaitu data asli yang didapat dari responden langsung dalam penelitian. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang mana dalam penelitian ini yaitu para pengrajin mebel di desa Rau. Data diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seseorang karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian(Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM pengrajin mebel di desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Menurut informasi yang di dapat dari Balai Desa Rau, jumlah UMKM yang terdaftar di kantor Kepala Desa sebanyak 124 unit usaha mebel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti(Ferdinand, 2014). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian pemilik UMKM pengrajin mebel di desa Rau. Teknik pengambilan sampel yaitu dilakukan dengan teknik simple random sampling, artinya pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat pada populasi tersebut. Untuk menentukan banyaknya sampel (ukuran sampel) disuatu populasi dapat dihitung dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{124}{1 + 124(0,1)^2}$$

$$n = 55 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, umumnya 10%

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode angket/kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010, p. 199).

## HASIL

### Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM pengrajin mebel desa Rau. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan mengenai SAK ETAP.

**Tabel 1 Hasil Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	9	16,4%
Laki-Laki	46	83,6%
Total	55	100,0%

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan adalah sebanyak 9 orang atau 16,4% dan responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 46 orang atau 83,6%. Sehingga total responden adalah 55 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM pengrajin mebel desa Rau yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

### Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia pemilik UMKM dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 2 Hasil Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Presentase
20-30 Tahun	13	23,6%
31-40 Tahun	15	27,3%
41-50 Tahun	21	38,2%
51-60 Tahun	6	10,9%
Total	55	100%

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya responden dengan usia 20 sampai 30 tahun adalah 13 orang atau 23,6%. Responden dengan usia 31 sampai 40 tahun adalah 15 orang atau 27,3%. Responden dengan usia 41 sampai 50 tahun adalah 21 orang atau 38,2%. Dan responden dengan usia 51 sampai 60 tahun adalah 6 orang atau 10,9%. Dengan demikian total responden adalah sebanyak 55 orang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa usia pemilik UMKM pengrajin mebel desa Rau terbanyak adalah pada kisaran umur 41-50 tahun.

### Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3 Hasil Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	18	32,6%
SMP	14	25,5%
SMA/SMK	10	18,2%
Diploma	6	10,9%
Sarjana	7	12,8%
Total	55	100%

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD adalah sebanyak 18 orang atau 32,6%. Responden dengan tingkat pendidikan SMP adalah sebanyak 14 orang atau 25,5%. Responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK adalah sebanyak 10 orang atau 18,2%. Responden dengan tingkat pendidikan Diploma adalah sebanyak 6 orang atau 10,9%. Dan responden dengan tingkat pendidikan sarjana adalah sebanyak 7 orang atau 12,8%. Sehingga total responden adalah 55 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik UMKM pengrajin mebel desa Rau mayoritas adalah pemilik dengan tingkat pendidikan SD.

### **Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai SAK ETAP**

Deskripsi responden berdasarkan pengetahuan mengenai SAK ETAP dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 4 Hasil Deskripsi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai SAK ETAP**

Pengetahuan SAK ETAP	Jumlah	Presentase
Mengetahui SAK ETAP	15	27,2%
Tidak Mengetahui SAK ETAP	40	72,8%
Total	55	100%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar UMKM pengrajin mebel desa Rau belum mengetahui mengenai SAK ETAP yaitu sebanyak 40 UMKM atau 72,8% dan yang mengetahui SAK ETAP hanya sebanyak 15 UMKM atau 27,2%.

### **Deskripsi Variabel**

Pada penelitian ini dilakukan statistik deskriptif pada masing-masing variabel guna untuk memberikan gambaran dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi data yang diolah pada tiap variabel yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner. Statistik deskriptif pada setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif Variabel  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Pemilik	55	1	5	2.45	1.385
Informasi dan Sosialisasi	55	6	24	11.53	4.630
Ukuran Usaha	55	1	12	4.07	2.645
Umur Usaha	55	1	5	3.53	1.245
Implementasi SAK ETAP	55	16	75	33.84	14.749
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output SPSS 21,2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian adalah sebanyak 55 responden, adapun uraian hasil statistik deskriptif adalah (a) Variabel pendidikan pemilik (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,45 dan nilai simpangan baku (standard deviation) sebesar 1,385, (b) Variabel informasi dan sosialisasi SAK ETAP mempunyai nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 24, nilai rata-rata (mean) sebesar 11,53 dan nilai simpangan baku (standard deviation) sebesar 4,630, (c) Variabel ukuran usaha mempunyai nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 12, nilai rata-rata (mean) sebesar 4,07 dan nilai simpangan baku (standard deviation) sebesar 2,645, (d) Variabel umur usaha mempunyai nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata (mean) sebesar 3,53 dan nilai simpangan baku (standard deviation) sebesar 1,245, (e) Variabel Implementasi SAK ETAP mempunyai nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 75, nilai rata-rata (mean) sebesar 33,84 dan nilai simpangan baku (standard deviation) sebesar 14,749.

### Hasil Uji Validitas

Berdasarkan program SPSS 21 berikut ini hasil uji validitas masing-masing variabel;

**Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi SAK ETAP**

No	Indikator	Item	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
1	Siklus Laporan Keuangan SAK ETAP	1	0.890	0.2241	VALID
		2	0.852	0.2241	VALID
		3	0.887	0.2241	VALID
		4	0.868	0.2241	VALID
		5	0.860	0.2241	VALID
		6	0.845	0.2241	VALID
		7	0.841	0.2241	VALID
2	Pencatatan Persediaan	8	0.813	0.2241	VALID
		9	0.851	0.2241	VALID



		10	0.825	0.2241	VALID
3	Kelengkapan Laporan Keuangan	11	0.846	0.2241	VALID
		12	0.869	0.2241	VALID
		13	0.890	0.2241	VALID
		14	0.904	0.2241	VALID
4	Frekuensi Laporan Keuangan	15	0.858	0.2241	VALID
5	Kepatuhan Terhadap SAK ETAP	16	0.862	0.2241	VALID

Sumber: Data diolah Tahun 2021 (SPSS 21)

Berdasarkan perhitungan (Y) uji validitas variabel implementasi SAK ETAP yang ditunjukkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 16 item pertanyaan mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0,2241 sehingga semua soal dinyatakan valid.

#### Variabel Informasi dan Sosialisasi SAK ETAP (X<sub>2</sub>)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Informasi dan Sosialisasi SAK ETAP**

No	Indikator	Item	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
1	Media	1	0.706	0.2241	VALID
2	Seminar atau pelatihan akuntansi	2	0.775	0.2241	VALID
3	Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah	3	0.728	0.2241	VALID
4	Lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	4	0.661	0.2241	VALID
5	Pelatihan akuntansi dan Lembaga Pendidikan Tinggi	5	0.817	0.2241	VALID
6	Pelatihan akuntansi dari organisasi	6	0.694	0.2241	VALID

Sumber: Data diolah tahun 2021 (SPSS 21)

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel informasi dan sosialisasi SAK ETAP (X<sub>2</sub>) yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 6 item soal, semua nilai Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0,2241 sehingga semua item soal dinyatakan valid.

## Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan program SPSS, dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Instrumen dikatakan reliabel bila Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2011, p. 42).

**Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

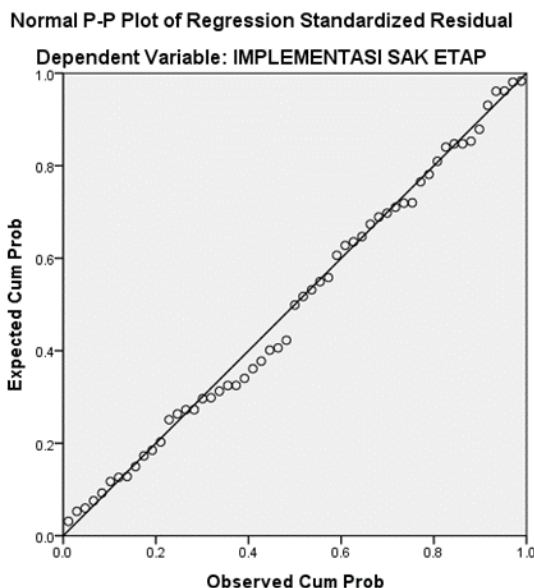
Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Implementasi SAK ETAP	0.980	0.60	Reliabel
Informasi dan Sosialisasi SAK ETAP	0.899	0.60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah tahun 2021 (SPSS 21)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat jika nilai Cronbach Alpha untuk variabel implementasi SAK ETAP (Y) dan variabel informasi dan sosialisasi SAK ETAP (X2) lebih besar dari 0,60. Dengan demikian variabel dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik titik distribusi mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi SAK ETAP memenuhi asumsi normalitas. Untuk hasil yang lebih jelas, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis Kolmogorof-Smirnov.

### Hasil Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov

Uji normalitas dengan analisis Kolmogorof-Smirnov yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini;

**Tabel 9 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0E-7
	Std. Deviation		4.37836624
Most Extreme Differences	Absolute		.071
	Positive		.071
	Negative		-.039
Kolmogorov-Smirnov Z			.529
Asymp. Sig. (2-tailed)			.942

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah tahun 2021(SPSS 21)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data yang diperoleh melalui uji Kolmogorof-Smirnov adalah sebesar 0,529 dengan nilai signifikansi sebesar 0.942. Artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
	(Constant)	3.907	2.126		1.838	.072		
1	PEND. PEMILIK	3.351	.983	.315	3.409	.001	.207	4.836
	INFORMASI & SOSIALISASI	1.014	.320	.318	3.172	.003	.175	5.715
	UKURAN USAHA	1.984	.426	.356	4.654	.000	.302	3.316
	UMUR USAHA	.548	.586	.046	.935	.354	.719	1.390

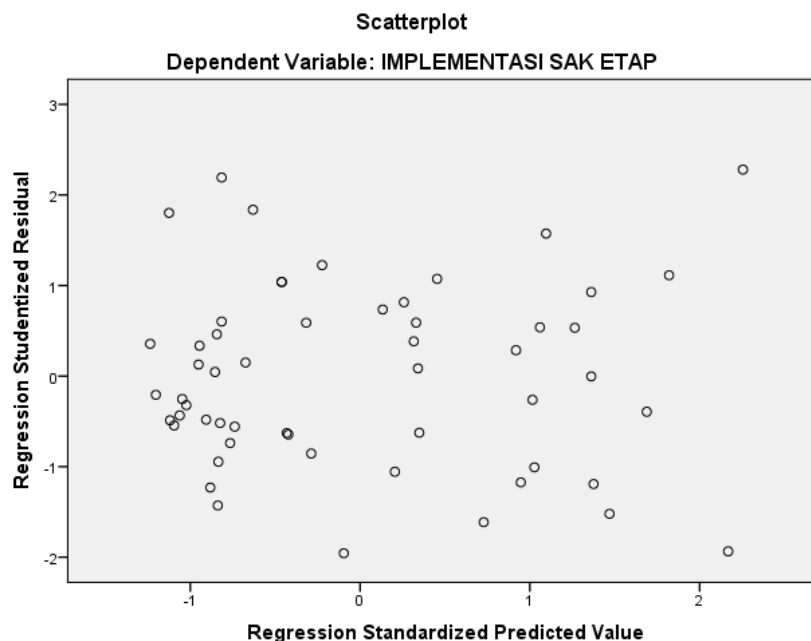
a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK ETAP

Sumber: Data diolah tahun 2021 (SPSS 21)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan oleh tabek 4.10, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dengan model regresi pada penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengikuti apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain(Ghozali, 2011, p. 39)Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS melalui hasil grafik scatterplot berikut ini:



**Gambar 4.2** Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. artinya terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Hasil Uji Glejser**

Analisis dengan grafik scatterplot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena dikhawatirkan adanya bias, Oleh karena itu diperlukan uji statistik dengan menggunakan uji glejser agar ditemukan keakuratan dan kejelasan.

**Tabel 11 Hasil Uji Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.172	1.137		1.910	.062
	PEND. PEMILIK	-.301	.526	-.170	-.573	.569
	INFORMASI & SOSIALISASI	.073	.171	.137	.425	.673
	UKURAN USAHA	.268	.228	.289	1.174	.246
	UMUR USAHA	.067	.314	.034	.212	.833

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS 21 tahun 2021

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 11 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai probabilitas signifikan diatas 0,05. Dengan hasil ini berarti tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai AbRes. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas melainkan mengandung homokedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu antar anggota sampel.

**Tabel 12 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 <sup>a</sup>	.912	.905	4.550	2.058

a. Predictors: (Constant), UMUR USAHA, PEND. PEMILIK, UKURAN USAHA, INFORMASI & SOSIALISASI

b. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK ETAP

Sumber: Output SPSS 21 tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,058 sedangkan nilai DU nya adalah 1,724. Menurut Ghozali (2011, p. 111) tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak antara DU sampai dengan (4-DU). Hasil dari nilai 4-DU adalah 2,276. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson 2,058 terletak diantara 1,724 sampai dengan 2,276 sehingga artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

### Teknik Analisis Data

#### Hasil Analisis Regresi Berganda

Berikut hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS:

**Tabel 13 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3.907	2.126		1.838	.072		
1							
PEND. PEMILIK	3.351	.983	.315	3.409	.001	.207	4.836
INFORMASI & SOSIALISASI	1.014	.320	.318	3.172	.003	.175	5.715
UKURAN USAHA	1.984	.426	.356	4.654	.000	.302	3.316
UMUR USAHA	.548	.586	.046	.935	.354	.719	1.390

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK ETAP

Sumber: Output SPSS 21 tahun 2021

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.13, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 3,907 + 3,351 X_1 + 1,014 X_2 + 1,984 X_3 + 0,548 X_4 + e$

Konstanta sebesar 3,907, Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar 3,907 yang berarti bahwa ketika nilai semua variabel bebas 0 maka besar implementasi SAK ETAP (Y) adalah 3,907 ditambah dengan variance yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Koefisien Regresi X1 sebesar 3,351, Koefisien regresi X1 sebesar 3,351 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pendidikan pemilik (X1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan implementasi SAK ETAP (Y) sebesar 3,351 satuan dengan asumsi variabel informasi dan sosialisasi SAK ETAP, ukuran usaha serta umur usaha tetap.

Koefisien Regresi X2 sebesar 1,014, Koefisien regresi X2 sebesar 1,014 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel informasi dan sosialisasi SAK ETAP (X2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan implementasi SAK ETAP (Y) sebesar 1,014 satuan dengan asumsi variabel pendidikan pemilik, ukuran usaha serta umur usaha tetap.

Koefisien Regresi X3 sebesar 1,984, Koefisien regresi X3 sebesar 1,984 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel ukuran usaha (X3) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan implementasi SAK ETAP (Y) sebesar 1,984 satuan

dengan asumsi variabel pendidikan pemilik, informasi dan sosialisasi SAK ETAP serta umur usaha tetap.

Koefisien Regresi X4 sebesar 0,548, Koefisien regresi X4 sebesar 0,548 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel umur usaha (X4) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan implementasi SAK ETAP (Y) sebesar 0,548 satuan dengan asumsi variabel pendidikan pemilik, informasi dan sosialisasi SAK ETAP serta ukuran usaha tetap.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial model regresi dapat diuji kebermaknaanya menggunakan uji t, dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut;

**Tabel 14 Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.907	2.126		1.838	.072
1					
PEND. PEMILIK	3.351	.983	.315	3.409	.001
INFORMASI & SOSIALISASI	1.014	.320	.318	3.172	.003
UKURAN USAHA	1.984	.426	.356	4.654	.000
UMUR USAHA	.548	.586	.046	.935	.354

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK ETAP

Sumber: Output SPSS 21 tahun 2021

Diketahui nilai t tabel adalah sebesar 2,008, sehingga dari tabel diatas hasil uji t yaitu: (a) Hasil uji t pada variabel pendidikan pemilik (X1) diperoleh t hitung = 3,409 artinya lebih besar dari t tabel 2,008 dan nilai signifikansi = 0,001 < 0,05 dan nilai Unstandardized Coefficients sebesar 3,351. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan pendidikan pemilik berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau diterima. (b) Hasil uji t pada variabel informasi dan sosialisasi SAK ETAP (X2) diperoleh t hitung = 3,172 artinya lebih besar dari t tabel 2,008 dan nilai signifikansi = 0,003 < 0,05 dan nilai Unstandardized Coefficients sebesar 1,014. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau diterima. (c) Hasil uji t pada ukuran usaha (X3) diperoleh t hitung = 4,654 artinya lebih besar dari t tabel 2,008 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 dan nilai Unstandardized Coefficients sebesar 1,984. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan ukuran usaha berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau diterima. (d) Hasil uji t pada variabel umur usaha (X4) diperoleh t hitung = 0,935 artinya lebih kecil dari t tabel 2,008 dan nilai signifikansi = 0,354 > 0,05 dan nilai Unstandardized Coefficients sebesar 0,548. Maka dapat disimpulkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan umur usaha berpengaruh negatif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau ditolak.

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 15 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10712.342	4	2678.086	129.353	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1035.185	50	20.704		
	Total	11747.527	54			

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK ETAP

b. Predictors: (Constant), UMUR USAHA, PEND. PEMILIK, UKURAN USAHA, INFORMASI & SOSIALISASI

Sumber: Output SPSS 21 tahun 2021

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari hasil uji F diatas adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan nilai F hitungnya adalah sebesar 129,353 lebih besar dari F tabel 2,55 . Hal ini berarti bahwa variabel pendidikan pemilik, informasi dan sosialisasi SAK ETAP, ukuran usaha serta umur usaha berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap implementasi SAK ETAP pada pengrajin mebel desa Rau. Oleh karena itu, H5 yang menyatakan pendidikan pemilik, informasi dan sosialisasi SAK ETAP, ukuran usaha serta umur usaha secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada pengrajin mebel desa Rau diterima.

### Hasil Uji Koefisien Determinan

Hasil perhitungan koefisien determinan secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda.

**Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinan Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 <sup>a</sup>	.912	.905	4.550	2.058

a. Predictors: (Constant), UMUR USAHA, PEND. PEMILIK, UKURAN USAHA, INFORMASI & SOSIALISASI

b. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK ETAP

Sumber: Output SPSS 21 tahun 2021

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai Adjust R Square adalah sebesar 0,905 atau 90,5%. Hal ini berarti 90,5% variabel implementasi SAK ETAP pada UMKM desa Rau mampu dijelaskan oleh variabel pendidikan pemilik, informasi dan sosialisasi SAK ETAP, ukuran usaha serta umur usaha. Sedangkan 9,5% dapat dijelaskan dengan faktor lain diluar model.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik Terhadap Implementasi SAK ETAP pada UMKM Pengrajin Mebel Desa Rau.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, H1 yang berbunyi tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pengrajin mebel desa Rau dinyatakan diterima. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pengrajin mebel desa Rau. Pengaruh tingkat pendidikan pemilik ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik, maka semakin tinggi pula implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau.

Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal pemilik. Pendidikan formal dapat berpengaruh dalam pengetahuan akuntansi karena materi akuntansi didapatkan pada jenjang yang lebih tinggi. Pengetahuan akuntansi yang lebih terutama didapatkan apabila seseorang menempuh pendidikan dengan jurusan akuntansi. Pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan menyerap dari pengetahuan baru (Rudiantoro & Siregar, 2012)

Dari hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, mayoritas pemilik UMKM pengrajin mebel desa Rau memiliki jenjang pendidikan paling banyak SD dengan data yang ditunjukkan sebanyak 18 pemilik UMKM kemudian disusul dengan tamatan SMP sebanyak 14 pemilik UMKM, oleh karena itu implementasi SAK ETAP pada pengrajin mebel desa Rau masih cenderung lemah karena rendahnya tingkat pendidikan para pemilik UMKM sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan mereka akan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi & Hanafi (2016) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Hal tersebut dikarenakan seorang pemilik UMKM yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung menginginkan untuk dapat menggunakan SAK ETAP yang lebih baik. Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik UMKM saat ini sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang pernah ditempuh

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan Haryani (2018) yang menyatakan jenjang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dengan alasan pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan.

### **Pengaruh Informasi dan Sosialisasi SAK ETAP Terhadap Implementasi SAK ETAP pada Pengrajin Mebel Desa Rau.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis H2, yang berbunyi informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada pengrajin mebel desa Rau dinyatakan diterima. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi informasi dan sosialisasi SAK ETAP yang didapatkan oleh pemilik UMKM pengrajin mebel desa Rau maka semakin tinggi pula implementasi SAK ETAPnya.

Penelitian ini sejalan dengan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang mana teori tersebut menjelaskan bahwa pengaruh sosial yaitu sejauh mana persepsi individu akan keyakinan orang lain menggunakan sistem. Sosialisasi SAK ETAP merupakan pengaruh sosial yang mempengaruhi persepsi pemilik UMKM terkait SAK ETAP sehingga dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP (Mulyaga, 2016).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel diperoleh hasil rata-rata informasi dan sosialisasi SAK ETAP sebesar 11,53 termasuk dalam kriteria jarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing jarang pemilik UMKM pengrajin mebel mendapatkan informasi dan sosialisasi SAK ETAP. Untuk itu diperlukan perhatian dari pihak-pihak terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara untuk lebih aktif memberikan pemahaman mengenai pembukuan akuntansi bagi pemilik UMKM terutama di desa Rau.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyaga (2016) yang menyatakan bahwa informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro & Siregar (2012) yang menyatakan apabila informasi dan sosialisasi SAK ETAP kepada pemilik UMKM tinggi maka akan berdampak pada tingginya pula implementasi SAK ETAP pada suatu UMKM.

### **Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Implementasi SAK ETAP pada UMKM Pengrajin Mebel Desa Rau.**



Berdasarkan hasil uji hipotesis H3 yang berbunyi ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada pengrajin mebel desa Rau dinyatakan diterima. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, pengaruh positif ukuran usaha terhadap implementasi SAK ETAP menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran usaha maka semakin tinggi pula implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Semakin besar ukuran perusahaan berimplikasi perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang lebih besar dan lebih mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran usaha maka perusahaan dapat mempekerjakan karyawan khusus bagian akuntansi sehingga mendukung implementasi SAK ETAP (Mulyaga, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang menjelaskan bahwa adopsi sistem informasi dapat digunakan apabila adanya sistem yang mendukung. Dimana ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan lebih dapat menyediakan fasilitas yang mendukung (Mulyaga, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Hanafi (2016) serta Budiman & Zuliyati (2015) yang menunjukkan hasil yang sama.

### **Pengaruh Umur Usaha Terhadap Implementasi SAK ETAP pada Pengrajin Mebel Desa Rau**

Berdasarkan hasil uji hipotesis H4 yang berbunyi umur usaha berpengaruh negatif terhadap implementasi SAK ETAP pada pengrajin mebel desa Rau dinyatakan ditolak. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada pengrajin mebel desa Rau.

Umur usaha yang semakin panjang memberikan keuntungan dalam hal telah memiliki struktur dan proses yang rutin yang mendisiplinkan setiap tindakan perusahaan, akan tetapi juga terdapat perusahaan yang sudah lama berdiri tidak melakukan pencatatan keuangan namun adapula perusahaan yang baru berdiri sudah melakukan pencatatan (Mulyaga, 2016) untuk itu implementasi SAK ETAP tidaklah ditentukan oleh umur usaha.

Usaha yang lama terkadang sudah memiliki cara dan rutinitas mereka sendiri dalam menjalankan usaha sehingga tidak membutuhkan pembukuan atau pencatatan, namun adapula usaha baru yang sudah menerapkan SAK ETAP dalam usahanya. Sehingga yang menjadi faktornya adalah motivasi dan komitmen dari pemilik UMKM itu sendiri akan pentingnya penerapan SAK ETAP dalam usahanya bukan berdasarkan baru atau lamanya umur usahanya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyaga (2016) yang menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP.

### **Pengaruh Secara Simultan Tingkat Pendidikan Pemilik, Informasi dan Sosialisasi SAK ETAP, Ukuran Usaha serta Umur usaha terhadap Implementasi SAK ETAP pada Pengrajin Mebel Desa Rau**

Berdasarkan hasil uji hipotesis H5 yang berbunyi Tingkat Pendidikan Pemilik, Informasi dan Sosialisasi SAK ETAP, Ukuran Usaha serta Umur usaha secara simultan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pengrajin mebel desa Rau dinyatakan diterima. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa apabila keempat variabel secara bersama-sama terpenuhi dengan kriteria yang baik dan tinggi dalam UMKM pengrajin mebel desa Rau maka akan semakin baik pula implementasi SAK ETAPnya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan Tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik maka semakin tinggi implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau, Informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau. Hal ini berarti semakin sering UMKM pengrajin mebel mendapatkan informasi dan sosialisasi mengenai SAK ETAP maka semakin tinggi penerapan terhadap SAK ETAP, Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada pengrajin mebel desa Rau. Hal ini berarti semakin besar ukuran usaha maka semakin tinggi implementasi SAK ETAPnya, Umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau. Hal ini dapat disimpulkan disebabkan oleh usaha yang lama terkadang sudah memiliki cara dan rutinitas mereka sendiri dalam menjalankan usaha sehingga tidak membutuhkan pembukuan atau pencatatan, namun adapula usaha baru yang sudah menerapkan SAK ETAP dalam usahanya. Sehingga yang menjadi faktornya adalah motivasi dan komitmen dari pemilik UMKM itu sendiri akan pentingnya penerapan SAK ETAP dalam usahanya bukan berdasarkan baru atau lamanya umur usahanya, dan Tingkat pendidikan pemilik, informasi dan sosialisasi SAK ETAP, ukuran usaha serta umur usaha secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin mebel desa Rau.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi implementasi SAK ETAP, Mengambil sampel penelitian yang lebih luas sehingga hasilnya akan tergeneralisasi, dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang lain selain simple random sampel untuk mengetahui hasil penelitian dari sisi yang berbeda dari sampel yang dipilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afianti. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK ETAP pada UMKM*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Akifa, N. (2015). *Panduan Lengkap dan Praktis Tentang Pajak & UKM*. Yogyakarta: Laksana.
- Alfitri, A., Ngadiman, & Sohidin. (2014). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Mebel Desa Gondanghari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten . *Jupe UNS Vol.2 No.2* , 135-147.
- Armando, Z. (2014). *Eksplorasi dan Remodeling Akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Baas, T., & Schrooten, M. (2006). Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. *Small Business Economics* , 127-137.
- Budiman, N. A., & Zulyati. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi. *Buletin Ekonomi Vol.13 No. 1* , 1-138.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Ilmu Manajeme*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani, D. (2018). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha serta Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Surakarta: IAIN .
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). An Analysis of the Use of Accounting Information by Australian Small Business. *Journal of Small Business Management* .
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilita Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Lestari, S. P. (2020). *Pengaruh Bauran Pemasaran dan Kemampuan Manajerial terhadap Perkembangan Usaha Industri Kecil Menengah Meubel di Kabupaten Jepara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyaga, F. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Niode, I. Y. (2009). *Sektor UKM di Indonesia*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Nurdwijayanti, N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP pada UMKM* . Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK ETAP pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia* , VOL 5 NO 1, 79-78.
- Priyanto, D. (2009). *Akuntansi Sederhana untuk UKM dengan MS Excel*. Yogyakarta: Media Kom.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , Volume 12 HAL 1-21.
- Sari, N. R., & Setyawan, A. B. (2014). *Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Sariningtyas, P., & Diah, T. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Indonesia* , 90-101.
- Sastroatmojo, S., & Purnairawan, E. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Media Sains Indonesia.
- Solovida, G. T. (2003). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah*. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Swardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPEE.
- UKM, K. K. (2015). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. <http://smecda.com/wp-content/upload/2015/12/makalah-42.pdf> (21 agustus 2016).